

ANALISIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI HIJAU DI KABUPATEN PASURUAN

Oleh: Bambang Sutikno dan Jati Batoro

Universitas Brawijaya
denyut369@gmail.com

Abstrak: Budaya lokal atau kearifan lokal adalah tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup secara arif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara kearifan lokal terhadap pembanguna ekonomi hijau di Kabupaten Pasuruan. Populasi penelitian adalah peternak sapi perah di Kabupaten Pasuruan. Sampel penelitian ini peternak sapi perah di tiga kecamatan di Kabupaten Pasuruan. Penarikan sampel dengan menggunakan stratifikasi random sampling dengan jumlah sampel 80 peternak sapi perah. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji t. Hasil penelitian menunjukkan kearifan lokal memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 3,485 terhadap pembangunan ekonomi hijau di Kabupaten Pasuruan.

Kata Kunci: kearifan lokal, pembangunan ekonomi hijau.

Abstract: Local culture or local wisdom is the values or behavior of local people living in interacting with the environment in which they live wisely. The purpose of this study is to analyze the relationship between local wisdom on green economy development in Pasuruan Regency. Research population is dairy farmer in Pasuruan Regency. The sample of this research dairy farmers in three districts in Pasuruan. Sampling using stratification random sampling with sample number 80 dairy farmer. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis by doing t test. The results showed that local wisdom has a significant effect of 3,485 to green economic development in Pasuruan Regency.

Keywords: local wisdom, green economy development.

Pendahuluan

Kearifan lokal mengacu kepada nilai-nilai dalam masyarakat dan keseimbangan alam. Menurut Undang-undang no.32 tahun 2009 memberikan pengertian tentang kearifan lokal, yaitu nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Nilai-nilai dalam kearifan lokal menjadi

modal utama dalam membangun ekonomi masyarakat tanpa merusak tatanan sosial dengan lingkungan alam.

Budaya masyarakat yang terus dipertahankan secara turun temurun akan membentuk suatu perilaku yang saling mempengaruhi antara manusia dan lingkungannya. Interaksi manusia dengan lingkungannya mempengaruhi pandangan hidup, memahami sifat lingkungan, pengaruhnya terhadap dirinya dan reaksi lingkungan terhadap aktivitas hidupnya dan padangan hidup ini terakumulasi dalam perilaku masyarakat dan dikenal sebagai budaya masyarakat lokal. Pembangunan lingkungan ekonomi masyarakat lokal tidak terlepas dari kelembagaan sosial swadaya masyarakat yang langsung bersinggungan dengan kegiatan ekonomi produktifnya.

Penelitian terdahulu tentang kearifan lokal dalam membentuk ekonomi hijau telah dilakukan oleh Lepp¹ dan Teh dan Cabanban² menyatakan bahwa masyarakat pedesaan harus mengeksplorasi budaya mereka dalam memperkuat sumber daya ekonomi mereka untuk pengembangan pembangunan masyarakat. Anriquez juga menyatakan bahwa peningkatan budaya masyarakat sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan untuk pembangunan lingkungan masyarakat selanjutnya.³

Penelitian Ciocoiu menemukan bahwa ekonomi hijau dapat menawarkan solusi dalam jangka panjang.⁴ Salah satu tanggapan terhadap tantangan perubahan iklim dan memastikan berkelanjutan pembangunan adalah Pengetahuan Ekonomi Hijau. Pada umumnya, ekonomi hijau bisa menjadi jawaban untuk perubahan dalam meramalkan iklim dan pemanasan global, karena mempromosikan ekonomi dan sosial pengembangan yang berkelanjutan. Pop *et al.*⁵ menemukan bahwa aspek sosial ekonomi hijau dalam mengatasi perubahan iklim memerlukan cara kerja baru yang akan mempengaruhi seluruh masyarakat. Green dan Mccann menemukan lima isu utama dalam penerapan ekonomi hijau antara lain, dampak organisasi dan budaya, mengembangkan kepemimpinan yang tepat, penciptaan lapangan,

¹ Lepp, A. 2007. Residents' attitudes towards tourism in Bigodi village, Uganda. *Tourism Management*, 28, 876e885.

² Teh, L. and Cabanban, A.S. 2007. Planning for sustainable tourism in southern Pulau Banggi: an assessment of biophysical conditions and their implications for future tourism development. *Journal of Environmental Management*, 85(4), 999e1008.

³ Anriques, G. 2007 Rural development and poverty reduction: is agriculture still the key?. *Agricultural Development Economics*, 4(1), 5-46.

⁴ Ciocoiu, C. N. (2011). Integrating digital economy and green economy: opportunities for sustainable development. *Theoretical and Empirical Researches in Urban Management*, 6(1), 33.

⁵ Pop, O., Dina, G. C., & Martin, C. (2011). Promoting the corporate social responsibility for a green economy and innovative jobs. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 1020-1023.

teknologi untuk menciptakan lapangan kerja dan mempertahankan kualitas hidup masyarakat membawa konsekuensi yang tidak diinginkan, serta kepemimpinan dalam ekonomi hijau.⁶ Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang analisis hubungan kearifan lokal terhadap pembangunan ekonomi hijau di Kabupaten Pasuruan.

Kajian Teori

1. Koperasi

Koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, terdiri dari kata *co* yang artinya bersama dan *operation* yang artinya bekerja atau berusaha. Jadi kata *cooperation* dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama. Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis. Berikut ini adalah beberapa pengertian koperasi sebagai pegangan untuk mengenal koperasi lebih jauh.

Koperasi didirikan sebagai persatuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan. Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum, yang memeberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.⁷

Tujuan koperasi sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 UU No.25/1992 tentang Perkoperasian, yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan

⁶ Green, D. D., & McCann, J. (2011). Benchmarking a leadership model for the green economy. *Benchmarking: An International Journal*, 18(3), 445-465.

⁷ Becker, G.S. *Economic Theory*. (New Jersey: Transaction Publishers. 2007). 28

Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi adalah.

- a. Memajukan kesejahteraan anggota koperasi.
- b. Memajukan kesejahteraan masyarakat.
- c. Membangun tatanan perekonomian nasional.

2. Peran dan Fungsi Koperasi

Keberadaan koperasi diharapkan mampu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional. Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, fungsi dan peranan koperasi adalah sebagai berikut.

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

3. Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi adalah pedoman bagi koperasi dalam melaksanakan nilai-nilai koperasi dalam prakteknya. Prinsip koperasi merupakan *rule of the game* dalam kehidupan koperasi, serta sekaligus merupakan jati diri atau ciri khas koperasi tersebut. Adanya prinsip koperasi ini menjadikan watak koperasi sebagai badan usaha berbeda dengan badan usaha lain. Berdasarkan UU No. 25 tahun 1992, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa, seseorang tidak boleh dipaksa untuk menjadi anggota koperasi, namun harus berdasar atas kesadaran sendiri. Serta sifat keterbukaan mengandung arti bahwa, didalam keanggotaan koperasi tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun, keanggotaan koperasi terbuka bagi siapapun yang memenuhi syarat-syarat keanggotaan atas dasar persamaan kepentingan ekonominya dapat dilayani oleh koperasi.

b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Prinsip ini didasarkan pada kesamaan hak suara bagi setiap anggota dalam pengelolaan koperasi. Pemilihan para pengelola koperasi dilaksanakan pada saat rapat anggota. Para pengelola koperasi berasal dari para anggota koperasi itu sendiri. Setiap anggota mempunyai hak yang sama untuk memilih dan dipilih menjadi pengelola.

c. Partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi

Para anggota memberikan kontribusi permodalan koperasi secara adil dan melakukan pengawasan secara demokratis terhadap modal tersebut.

d. Otonomi dan Kemandirian

Koperasi merupakan lembaga otonom, yakni memiliki kewenangan untuk mengatur diri sendiri, menolong diri sendiri dan mengurus kepentingan anggota atas dasar prakarsa dan aspirasi anggota.

e. Pendidikan, pelatihan dan penerangan perkoperasian

Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan kepada para anggota, wakil-wakil anggota yang dipilih oleh rapat anggota serta para manajer dan karyawan, agar mereka dapat melakukan tugasnya lebih efektif bagi perkembangan koperasinya. Mereka memberikan penerangan kepada masyarakat umum tentang hakikat perkoperasian dan manfaat berkoperasi.

f. Kerjasama antar koperasi.

Koperasi melayani para anggotanya secara kolektif dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerjasama melalui organisasi koperasi tingkat lokal, regional, nasional dan internasional, hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas dan produktifitas.

g. Kepedulian terhadap masyarakat.

Koperasi melakukan kegiatan untuk pengembangan masyarakat sekitarnya secara berkelanjutan, melalui kebijakan-kebijakan yang diputuskan oleh rapat anggota.

Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi adalah kemampuan ekonomi yang dimiliki daerah yang mungkin atau layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong

perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.⁸

Telah diketahui bersama bahwa tujuan pembangunan ekonomi pada umumnya adalah peningkatan pendapatan riil perkapita serta adanya unsur keadilan atau pemerataan dalam penghasilan dan kesempatan berusaha. Dengan mengetahui tujuan dan sasaran pembangunan, serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu daerah, maka strategi pengembangan potensi yang ada akan lebih terarah dan strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melaksanakan usaha di daerah tersebut. Oleh karena itu langkah-langkah berikut dapat dijadikan acuan dalam mempersiapkan strategi pengembangan potensi yang ada di daerah, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing sector.
2. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah untuk dikembangkan serta mencari factor-faktor penyebab rendahnya potensi sektor tersebut untuk dikembangkan.
3. Mengidentifikasi sumberdaya (faktor-faktor produksi) yang ada termasuk sumberdaya manusianya yang siap digunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.
4. Dengan model pembobotan terhadap variabel - variabel kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor dan sub-sektor, maka akan ditemukan sektor-sektor andalan yang selanjutnya dianggap sebagai potensi ekonomi yang patut dikembangkan di daerah yang bersangkutan.
5. Menentukan strategi yang akan ditempuh untuk pengembangan sektor-sektor andalan yang diharapkan dapat menarik sektor-sektor lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirinya (*self propelling*) secara berkelanjutan (*sustainable development*).

⁸ Soeparmoko. *Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah*. Edisi pertama. Yogyakarta: Andi. 2002) 45.

Persoalan pokok dalam pembangunan daerah sering terletak pada sumberdaya dan potensi yang dimiliki guna menciptakan peningkatan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut ada kerjasama Pemerintah dan masyarakat untuk dapat mengidentifikasi potensi-potensi yang tersedia dalam daerah dan diperlukan sebagai kekuatan untuk pembangunan perekonomian wilayah.

Pengembangan wilayah diartikan sebagai semua upaya yang dilakukan untuk menciptakan pertumbuhan wilayah yang ditandai dengan pemerataan pembangunan dalam semua sektor dan pada seluruh bagian wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara serentak pada semua tempat dan semua sektor perekonomian, tetapi hanya pada titik-titik tertentu dan pada sektor-sektor tertentu pula. Disebutkan juga bahwa investasi diprioritaskan pada sektor-sektor utama yang berpotensi dan dapat meningkatkan pendapatan wilayah dalam jangka waktu relatif singkat.⁹

Hubungan Teori Klasik dengan Kearifan Lokal, Peran Koperasi, Potensi Ekonomi, dan Pembangunan Ekonomi Hijau

Teori klasik merupakan teori ekonomi yang ditemukan oleh Adam Smith. Adam Smith dalam teori klsiknya menyatakan bahwa penentuan tingkat kemakmuran adalah kemampuan manusia sendiri sebagai faktor produksi. Fokus utamanya adalah peningkatan individu melalui kesederhanaan dan perilaku yang baik, menabung dan berinvestasi, perdagangan dan divisi kerja, pendidikan dan pembentukan kapital, serta pembuatan teknologi baru. Beliau lebih tertarik untuk meningkatkan kemakmuran ketimbang membagi-bagi kemakmuran Prinsip utama dalam mazhab klasik adalah kepentingan pribadi (*self interest*) dan semangat individualisme (*laissez faire*). Kepentingan pribadi merupakan kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi dan kekuatan untuk mengatur kesejahteraannya sendiri. Berdasarkan prinsip tersebut para penganut mazhab klasik percaya bahwa sistem ekonomi liberal atau sistem di mana setiap orang betul-betul bebas untuk melakukan kegiatan ekonomi apa saja bisa mencapai kesejahteraan masyarakat secara otomatis. Sistem ekonomi liberal, dimana campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi sangat kecil (dapat dianggap tidak ada), menurut mazhab klasik dapat menjamin tercapainya tingkat kegiatan ekonomi nasional optimal dan alokasi

⁹ Glasson, J. Pengenalan perancangan wilayah konsep dan amalan (alih bahasa Ahris Yaakup). Dewan bahasa dan Pustaka Kementerian pendidikan Malaysia Kualalumpur. 1990.

sumberdaya, baik sumberdaya alam maupun faktor-faktor produksi lainnya di dalam berbagai kegiatan ekonomi, secara efisien.¹⁰

Keterkaitan pernyataan Smith erat kaitannya dengan Anriquez (2007) juga menyatakan bahwa peningkatan budaya masyarakat atau kearifan lokal sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan untuk pembangunan lingkungan masyarakat selanjutnya. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Mitchell *et al.*¹¹ yang menyatakan bahwa konsep kearifan lokal berakar dari sistem pengetahuan dan pengelolaan lokal atau tradisional, selain itu juga Sirtha menjelaskan bahwa bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada dalam masyarakat dapat berupa: nilai, norma, kepercayaan, dan aturan-aturan khusus akan berdampak pada fungsi kearifan lokal antara lain, peningkatan konservasi dan pelestarian sumberdaya alam, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Potensi kearifan lokal yang ada di masyarakat dapat dijadikan sebagai peningkatan atau pengembangan potensi ekonomi suatu daerah. Potensi ekonomi suatu daerah didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori klasik yang menyatakan bahwa penentuan tingkat kemakmuran adalah kemampuan manusia sendiri sebagai faktor produksi sangat erat sekali hubungannya dengan kearifan lokal dan potensi ekonomi suatu daerah.

Adam Smith memandang produksi dan perdagangan sebagai kunci untuk membuka kemakmuran. Agar produksi dan perdagangan maksimal dan menghasilkan kekayaan universal, Smith menganjurkan pemerintah memberikan kebebasan ekonomi kepada rakyat dalam bingkai perdagangan bebas baik dalam ruang lingkup domestik maupun internasional (Skousen, 2005). Smith juga sependapat bahwa pada dasarnya tindak laku manusia berasal pada kepentingan sendiri (self-interest) bukan belas kasihan ataupun perikemanusiaan. Smith menyimpulkan bahwa produktivitas tenaga kerja akan lebih maksimal apabila dilakukan pembagian kerja (division of labor), yang artinya pembagian melalui spesialisasi perorangan yang melakukan

¹⁰ Bhuyans, The people factor in cooperatives: an analysis of members attitudes and behavior. *Canadian Journal of Agricultural Economics*, 55, 275-298. 2007.

¹¹ Mitchell, Bruce, B Setiawan, dan Dwita Hadi Rahmi. *Pengelolaan sumberdaya dan lingkungan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 2000.

produksi akan menghasilkan output yang lebih baik dan lebih efisien. Smith juga menjelaskan dengan menggunakan teknologi-teknologi baru dalam sistem produksi akan meningkatkan hasil produksi pula. Smith percaya pada kekuatan investasi dalam pembelian atau penggunaan.¹²

Pernyataan Smith mengenai produksi dan perdagangan sebagai kunci untuk membuka kemakmuran sangat terkait sekali dengan peran koperasi pada pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya serta memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi. Pernyataan tersebut juga sangat terkait dengan pembangunan ekonomi hijau, dimana pembangunan ekonomi hijau menekankan pada pentingnya efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam, pengurangan risiko ekologis, ekonomi yang rendah karbon dan mampu mengurangi kemiskinan. Posisi Indonesia terkait dengan ekonomi hijau menekankan pula pada aspek internalisasi biaya lingkungan karena sesuai dengan Undang-Undang No 32 tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup, dimana Indonesia memiliki instrumen untuk mengendalikan lingkungan melalui penggunaan instrumen ekonomi seperti instrumen fiskal dan instrumen perencanaan lainnya untuk menginternalisasi biaya lingkungan serta pengentasan kemiskinan

Pengaruh Kearifan Lokal, Peran Koperasi, dan Potensi Ekonomi Terhadap Pembangunan Ekonomi Hijau

1. Kearifan lokal berpengaruh terhadap peran koperasi

Penciptaan koperasi pemasaran pertanian umumnya sebagai strategi untuk menghasilkan skala ekonomi dan memperkuat posisi tawar produsen skala kecil. Interaksi sosial antara anggota koperasi atas dasar social, norma, kepercayaan dan timbal balik merupakan bagian jaringan internal dan eksternal. Lepp, Teh dan Cabanban dan Wang *et al.* yang menyatakan bahwa masyarakat pedesaan harus mengeksplorasi budaya mereka dalam memperkuat sumber daya ekonomi mereka untuk pengembangan pembangunan masyarakat. Anriquez juga menyatakan bahwa peningkatan budaya masyarakat sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan untuk pembangunan lingkungan

¹² Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

masyarakat selanjutnya. Sutikno dan Hakim menemukan bahwa variabel budaya masyarakat berpengaruh signifikan dengan pembangunan lingkungan masyarakat lokal dengan indikator ekonomi hijau.

2. Potensi ekonomi berpengaruh terhadap peran koperasi

Kondisi kompetitif untuk keterlibatan petani kecil di daerah dan nasional, serta peran yang dimainkan oleh lembaga pedesaan dalam rangka meningkatkan daya saing dan daya tawar. Penciptaan koperasi pemasaran pertanian umumnya sebagai strategi untuk menghasilkan skala ekonomi dan memperkuat posisi tawar produsen skala kecil. Komitmen ini secara intrinsik berdasarkan saling kepercayaan dan hubungan timbal balik antara anggota, sehingga kinerja koperasi tergantung pada kemampuan mereka untuk membangun dan menjaga kepercayaan, keyakinan dan komitmen antara anggota. Koperasi juga digambarkan sebagai suatu proses dimana anggota masyarakat berusaha menuju prioritas atau tujuan diri, biasanya didasarkan pada geografi umum, pengalaman umum, atau nilai-nilai umum.¹³

Asih *et al.* koperasi susu memiliki peran yang besar dalam pemasaran susu dan peningkatan produktivitas serta membantu akses permodalan peternak. Kasim *et al.* strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan sapi perah antara lain dilakukan dengan meningkatkan populasi, pemberdayaan kredit usaha, optimalisasi lahan, penerapan teknologi, kemitraan usaha dan memperbaiki manajemen budidaya. Manajemen koperasi sangat menentukan efektivitas mekanisme perkembangan industri persusuan nasional.

3. Kearifan lokal berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi hijau

Lepp, Teh dan Cabanban dan Wang *et al.* yang menyatakan bahwa masyarakat pedesaan harus mengeksplorasi budaya mereka dalam memperkuat sumber daya ekonomi mereka untuk pengembangan pembangunan masyarakat. Anriquez juga menyatakan bahwa peningkatan budaya masyarakat sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan untuk pembangunan lingkungan masyarakat selanjutnya. Penelitian tentang ekonomi hijau telah dilakukan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP-PPP) Republik Indonesia (2015) di

¹³ BPS. 2013. Statistik Indonesia 2013. Badan Pusat Statistik. Jakarta. Cabaj, M. 2004. CED and social economy in Canada: A people's history. *Making Waves*, 15, 13-120

Kalimantan tengah yang menghasilkan rekomendasi pengembangan Model Ekonomi Hijau di Kalimantan Tengah untuk menilai dampak jangka panjang dari intervensi kebijakan yang telah dilaksanakan di Kalimantan Tengah 2011-2015 RPJMD serta merumuskan arah kebijakan 2016-2020 RPJMN, sehingga dapat membantu perencana dan pembuat kebijakan menganalisis secara bersamaan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari kebijakan masa lalu dan masa depan.

4. Potensi ekonomi berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi hijau

Kondisi kompetitif untuk keterlibatan petani kecil di daerah dan nasional, serta peran yang dimainkan oleh lembaga pedesaan dalam rangka meningkatkan daya saing dan daya tawar. Penciptaan koperasi pemasaran pertanian umumnya sebagai strategi untuk menghasilkan skala ekonomi dan memperkuat posisi tawar produsen skala kecil. 0,1 anggota koperasi berharap untuk mendapatkan keuntungan dari koordinasi keputusan produksi, berbagi akses ke input, disempurnakan kekuatan pasar dan kapasitas tawar lebih efektif. Anggota harus berkomitmen untuk memasarkan produk mereka dan membeli input mereka melalui koperasi. Penelitian tentang ekonomi hijau telah dilakukan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP-PPP) Republik Indonesia (2015) di Kalimantan tengah menghasilkan rekomendasi rumusan arah kebijakan 2016-2020 RPJMN, sehingga dapat membantu perencana dan pembuat kebijakan menganalisis secara bersamaan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari kebijakan masa lalu dan masa depan.

5. Peran koperasi berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi hijau

Asih *et al.* koperasi susu memiliki peran yang besar dalam pemasaran susu dan peningkatan produktivitas serta membantu akses permodalan peternak. Bijman dan Valentinov merujuk pada faktor eksternal (misalnya langka adaptasi dengan tuntutan pasar) dan internal (yaitu perilaku oportunistik dari anggota dan konflik kepentingan) yang mempengaruhi organisasi ekonomi koperasi dan kohesi sosial. Bhuyan menegaskan bahwa faktor-faktor ini tidak terisolasi tetapi saling tergantung, menyiratkan bahwa koperasi perlu hati-hati menyeimbangkan kepentingan anggota dan persyaratan kewirausahaan. Firman melaporkan bahwa keterpurukan beberapa koperasi susu di Jawa Barat adalah akibat manajemen pengelolaan koperasi yang buruk. Kelembagaan merupakan suatu tatanan

atau pola hubungan antara anggota organisasi yang saling mengikat untuk berkerjasama dan mencapai tujuan bersama.

Hoyt, serta Majee dan Hoyt menyatakan bahwa Koperasi dapat melatih dan mendidik anggota secara bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan bersama melalui operasi dari bisnis yang dikendalikan secara demokratis. Sutikno dan Hakim menemukan bahwa variabel budaya masyarakat berpengaruh signifikan dengan pembangunan lingkungan masyarakat lokal dengan indikator ekonomi hijau, budaya masyarakat berpengaruh signifikan dengan pembangunan lingkungan masyarakat lokal, dan budaya masyarakat berpengaruh signifikan terhadap variabel partisipasi koperasi. Sutikno dan Batoro menemukan bahwa variabel potensi ekonomi berpengaruh signifikan dengan peran koperasi susu dan peran koperasi susu berpengaruh signifikan terhadap variabel pembangunan masyarakat lokal dengan indikator ekonomi hijau.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu menguji hipotesis penelitian. Populasi penelitian adalah peternak sapi perah di Kabupaten Pasuruan. Sampel penelitian ini sebesar 80 peternak sapi perah di tiga kecamatan di Kabupaten Pasuruan. Penarikan sampel dengan menggunakan *stratifikasi random sampling*. Variable yang digunakan ada dua yaitu, kearifan local dan pembangunan ekonomi hijau. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji t.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis uji hipotesa menggunakan uji t diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.104	.731		5.612	.000
Kearifan Lokal	.090	.186	.055	3.485	.000

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari variabel peran koperasi diperoleh nilai probabilitas (sig) $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,485 > 1,994$) maka

H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas, yaitu kearifan lokal terhadap pembangunan ekonomi hijau.

Pembahasan

Hasil analisis uji t diperoleh bahwa pengaruh memperlihatkan bahwa kearifan lokal terhadap pembangunan ekonomi hijau sebesar 3,485 dengan sig 0,040 yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas, yaitu kearifan lokal terhadap pembangunan ekonomi hijau. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal merupakan faktor yang menentukan pembangunan ekonomi hijau di Kabupaten Pasuruan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Wang *et al.*¹⁴ yang menyatakan bahwa masyarakat pedesaan harus mengeksplorasi budaya mereka dalam memperkuat sumber daya ekonomi mereka untuk pengembangan pembangunan masyarakat. Anriquez juga menyatakan bahwa peningkatan budaya masyarakat sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan untuk pembangunan lingkungan masyarakat selanjutnya.¹⁵ Sutikno dan Hakim menemukan bahwa variabel budaya masyarakat berpengaruh signifikan dengan pembangunan lingkungan masyarakat lokal, budaya masyarakat berpengaruh signifikan dengan pembangunan lingkungan masyarakat lokal, dan budaya masyarakat berpengaruh signifikan terhadap variabel partisipasi koperasi.¹⁶ Yi dan Liu menemukan bahwa bagi para pembuat kebijakan di China, pengembangan ekonomi hijau menyediakan peluang dan tantangan tidak hanya untuk pemerintah pusat, tetapi juga bagi pemerintah provinsi dan kota. langkah-langkah penelitian ini ekonomi energi bersih di tingkat kota di Cina, dengan menghitung pekerjaan hijau dan perusahaan melalui analisis pendekatan.¹⁷ Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini, pekerjaan hijau dan perusahaan hijau merata di seluruh daerah yang berbeda di Cina.

¹⁴ Wang, H., Yang, Z., Chen, L., Yang, J. and Li, R. 2010. Minority community participation in tourism: a case of Kanas Tuva villages in Xinjiang, China. *Tourism Management*, 31(6), 759e764.

¹⁵ Anriques, G. Rural development and poverty reduction: is agriculture still the key?. *Agricultural Development Economics*, 2007, 4(1), 5–46.

¹⁶ Sutikno, B. dan Hakim, A. Budaya masyarakat dan partisipasi koperasi terhadap pembangunan lingkungan masyarakat lokal di Kabupaten Pasuruan (studi kasus pada peternak sapi perah dan koperasi susu di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal agromix*, 2016, 9(1).

¹⁷ Yi, H., & Liu, Y. Green economy in China: Regional variations and policy drivers. *Global Environmental Change*, 31, 2015, 11-19.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan peran kearifan lokal memberikan pengaruh sebesar 3,485 terhadap pembangunan ekonomi hijau yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas, yaitu kearifan lokal terhadap pembangunan ekonomi hijau. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal merupakan faktor yang menentukan pembangunan ekonomi hijau di Kabupaten Pasuruan. Saran dalam penelitian ini adalah perlu dilakukan kajian penelitian tentang model kearifan lokal yang baik pada peternak sapi perah di kabupaten Pasuruan.

Daftar Pustaka

- Anriques, G. Rural development and poverty reduction: is agriculture still the key?. *Agricultural Development Economics*, 2007, 4(1), 5-46.
- Ciocioiu, C. N. Integrating digital economy and green economy: opportunities for sustainable development. *Theoretical and Empirical Researches in Urban Management*, 6(1), 2011, 33.
- Green, D. D., & McCann, J. Benchmarking a leadership model for the green economy. *Benchmarking: An International Journal*, 18(3), 2011, 445-465.
- Lepp, A. Residents' attitudes towards tourism in Bigodi village, Uganda. *Tourism Management*, 28, 876, 2007. e885.
- Pop, O., Dina, G. C., & Martin, C. Promoting the corporate social responsibility for a green economy and innovative jobs. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 2011, 1020-1023.
- Sutikno, B. dan Hakim, A. Budaya masyarakat dan partisipasi koperasi terhadap pembangunan lingkungan masyarakat lokal di Kabupaten Pasuruan (studi kasus pada peternak sapi perah dan koperasi susu di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal agromix*, 2016, 9(1).
- Teh, L. and Cabanban, A.S. Planning for sustainable tourism in southern Pulau Banggi: an assessment of biophysical conditions and their implications for future tourism development. *Journal of Environmental Management*, 85(4), 2007, 999e1008.
- Wang, H., Yang, Z., Chen, L., Yang, J. and Li, R. 2010. Minority community participation in tourism: a case of Kanas Tuva villages in Xinjiang, China. *Tourism Management*, 31(6), 759e764.
- Yi, H., & Liu, Y. Green economy in China: Regional variations and policy drivers. *Global Environmental Change*, 31, 2015, 11-19.